

## **ABSTRAK**

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda, yang cenderung menimbulkan masalah. Hal ini terjadi antara Masyarakat Suku Manggarai dengan masyarakat asli Yogyakarta di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyesuaian komunikasi antarbudaya masyarakat Suku Manggarai dan masyarakat asli Yogyakarta di Kabupaten Sleman dan untuk mengidentifikasi kendala dalam komunikasi antara kedua suku masyarakat tersebut. Penelitian ini menggunakan teori etnosentrisme, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang menggambarkan suatu gejala sosial. Dalam artiannya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah proses interaksi sosial asosiasi yang mencakup kerjasama, akomodasi, asimilasi sehingga terjadi akulturasi. Adapun perbedaan budaya antara masyarakat asli Yogyakarta dengan masyarakat Suku Manggarai. Masyarakat asli Yogyakarta memiliki budaya Konteks Tinggi dan Feminiti, sedangkan masyarakat Suku Manggarai memiliki budaya Konteks Rendah dan Maskuliniti. Komunikasi yang dilakukan masyarakat asli Yogyakarta dan masyarakat Suku Manggarai melalui tahap komunikasi yang interaktif, transaksional dan sampai pada tahap komunikasi yang dinamis. Adapun masalah yang komunikasi yang terjadi tersebut yaitu bahasa, makanan, kepercayaan, kesenian dan bahasa non-verbal, tetapi keduanya mampu memahami, mengerti dan mempelajari masalah kebudayaan yang berbeda.

## **ABSTRACT**

Intercultural communication is communication made by people who have different cultures, which tend to cause problems. This happened between the people of Manggarai tribe with indigenous people of Yogyakarta in Sleman regency. This study intends explore to analyze the intercultural communication process of Manggarai tribe with indigenous people of Yogyakarta in Sleman District and to identify communication problems between Manggarai tribes and indigenous people of Yogyakarta in Sleman District. This research uses the theory of ethnocentrism, this type of research is qualitative by using descriptive approach, which describes a social phenomenon. In the sense that this study aims to describe something that happens in the field. This study uses data collection techniques with in-depth interviews, observation and literature study. The result of this research is the process of interaction of association which covers cooperation, accomodation, assimilation so that acculturation happens. The other thing is the cultural difference between the indigenous people of Yogyakarta and the Manggarai tribe community. Indigenous people of Yogyakarta have High Context and Femininity culture, while Manggarai tribe people have Low Context and Maskulinity culture. Communication made by the indigenous people of Yogyakarta and Manggarai tribe community through interactive communication phase, transactional and up to the stage of dynamic communication. As for the communication problems that occur are language, food, belief, art and non-verbal language, but both are able to understand, understand and study different cultural problems.